

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan/ desain penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam kurun waktu lebih dari satu 10 tahun terakhir ini, Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) slalu populer di lingkungan para pendidik. Jenis penelitian ini mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan jenis penelitian deskriptif ataupun eksperimen. Jika penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan apa yang terjadi didalam objek yang diteliti, sedangkan penelitian eksperimen menjelaskan sebab dan akibat yang terjadi sesudah berlangsungnya perlakuan maka *PTK* dapat dikatakan merupakan gabungan dari keduanya. Menurut (Arikunto 2013, hlm. 29) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab- akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan Kelas (*PTK*) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan proses penelitian tindakan kelas di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Menurut (Arikunto 2010, hlm.29) Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

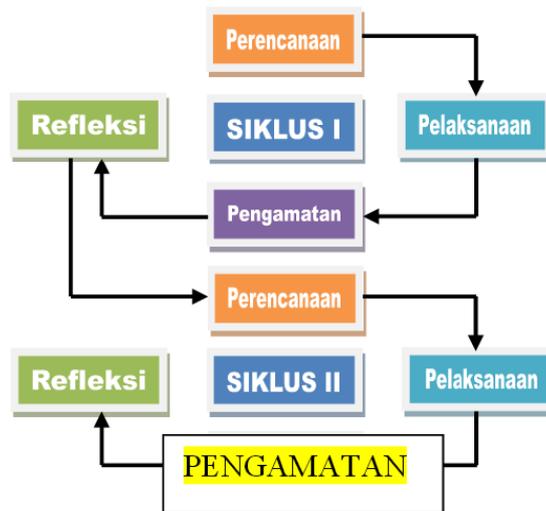
1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi memiliki makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamanya, pendidik Johann Amos Commenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam

konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Menurut (Arikunto 2010, hlm. 31) “Hal yang dimaksud dengan perencanaan dalam PTK adalah kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan”. Apabila guru ditanya, apakah RPP bagi guru yang akan melaksanakan PTK sama saja dengan RPP pembelajaran yang biasa? Jawabnya, tentu saja tidak. Kalau tidak sama, bagian manakah yang tidak sama itu? Tentu jawabnya di bagian pelaksanaan pembelajaran. Di bagian tersebut peneliti tidak hanya menyebutkan siklus saja, tetapi langkah *konkret* yang benar-benar akan dilaksanakan dalam proses pelaksanaan. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas Menurut McNiff, yang di kutip oleh Muhson (2008, hlm. 17) menegaskan bahwa “dasar utama bagi dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan”. Kata perbaikan di sini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Salah satu ciri dari penelitian ini adalah *cycle* atau adanya langkah-langkah yang terencana diramgkum dalam sebuah siklus. Perencanaanyapun dibagi dua siklus dan masing-masing siklus memiliki fase-fase perencanaan (*pleaning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan Rereflecting (*refleksi*).

Langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan PTK dengan dua siklus. Untuk lebih jelas dikemukakan dalam diagram berikut.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam Gambar 2. terlihat ada dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi. Keistimewaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Banyak orang yang berfikir bahwa yang dimaksud dengan dua siklus ketika melaksanakan penelitian tindakan itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang. Pemikiran seperti itu salah. Siklus atau pengulangan, tidak dilakukan dari perencanaan sampai dengan refleksi, tetapi hanya pelaksanaan dan pengamatan saja. Apakah ketika berada di tengah-tengah siklus itu, peneliti harus kembali ke perencanaan, dan berakhir dengan refleksi? Tidak. Refleksi hanya dilakukan satu kali saja sesudah penelitian berlangsung tiga kali.
- 2) Pengulangan dilakukan minimal tiga kali, hanya pelaksanaan dan pengamatan saja, agar pengamatan terhadap metode baru tersebut dapat teramati dengan baik. Pengulangan pertama itu namanya bukan pengulangan, melainkan mencobakan metode baru. Pengulangan kedua, dilakukan dengan maksud melakukan pembenahan apabila penyajian metode tadi belum baik. Pengulangan ketiga, tujuannya untuk memantapkan metode yang sedang dicobakan agar diperoleh gambaran yang jelas.
- 3) Sesudah dilakukan tiga kali pengulangan, barulah peneliti melakukan refleksi-minta kepada subyek tindakan- iswa untuk ‘menenang masa lalu’ ketika

penelitian mencobakan metode dilakukan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 17 orang dan siswa perempuan 14 orang. Penerapan pembelajaran *Lay up* bola basket pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*.

3.3 Prosedur/langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian harus dilakukan secara teratur, untuk itu penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut : Tahapan Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Penelitian melakukan observasi terhadap pembelajaran penjasorkes. Kemudian peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi. Kegiatan dalam tahap perencanaan antara lain mengembangkan perangkat pembelajaran, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merancang instrumen penelitian. Adapun tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- b. Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran.
- c. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- d. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- f. Menentukan skenario pembelajaran *Lay up* permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*.
- g. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- h. Menyusun lembar kerja siswa
- i. Membuat lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang

sedang berlangsung.

- j. Membuat soal-soal latihan atau tugas gerak yang harus dilakukan siswa.
- k. Membuat soal dan format evaluasi setiap akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar perubahan setelah tindakan dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus I, Tahap ini merupakan kegiatan inti pada penelitian. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*, melaksanakan tes pada setiap akhir siklus dan melakukan wawancara dengan siswa, dilakukan dengan tahapan:

- a. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- c. Diskusi kelompok.
- d. Pengamatan dan inventarisasi masalah individu oleh guru pendamping.
- e. Pos tes (*Lay up*).

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan agar memperoleh data yang jelas untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Fokus pengamatan adalah aktifitas siswa dan guru serta interaksinya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa rubik kinerja ilmiah, lembar observasi proses pembelajaran untuk melihat urutan kegiatan, apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dan untuk menjamin validasi data dengan teknik triangulasi

4) Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahap terakhir ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat diketahui apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan atau masih perlu dilakukan perbaikan. Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan untuk memperbaiki kinerja pada siklus berikutnya.

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario

pembelajaran dan lembar kerja siswa.

- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Tahapan Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Merencanakan perbaikan kinerja pada siklus II. Membuat persiapan pembelajaran meliputi Silabus, RPP, Sistem Penilaian oleh teman sejawat/guru.

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- c. Pengembangan program tindakan II.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus II, pembelajaran *Lay Up* bawah pada permainan bola basket dilakukan dengan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* menggunakan kerja kelompok pada pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa melakukan *Lay up* dilakukan secara sendiri. Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- c. Presentasi hasil diskusi.
- d. Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.
- e. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II
- f. Evaluasi tindakan II

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini penulis memberikan tes. Menurut Nurhasan (dalam Narlan & Juniar 2020, hlm. 27) “Tes

merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil belajar siswa”. Dalam penelitian tes ini yang digunakan adalah tes secara kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai model yang digunakan yaitu model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*. Fokus penelitian ini adalah partisipasi belajar siswa, kerjasama dan sikap peduli siswa terhadap teman. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data di antaranya:

1) Teknik tes unjuk kerja (*performance test*)

Digunakan untuk mengukur kinerja siswa di kelas. Penilaian ini mencakup hasil serta proses pembelajaran.

2) Teknik Observasi

Digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran. Data kemampuan pengelolaan kelas guru diambil pada setiap fase *acting* pada siklus.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dalam proses penelitian menurut Arikunto (dalam Sunanto 2009, hlm. 31) “Pengertian dari instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja”. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini tes dari penampilan *lay up* bola basket. Namun selain tes dari penampilan *Lay up* bola basket ada 3 aspek yang tidak dapat dihindari yaitu penilaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor sesuai dengan rubrik penilaian yang ada di RPP.

1) Penilaian Aspek Kognitif

Aspek kognitif dinilai dengan menggunakan instrumen berupa Lembar Kerja Siswa (*LKS*) yang didalamnya terdapat butir soal pertanyaan essay.

2) Penilaian Aspek Afektif

Aspek afektif dinilai dengan menggunakan instrumen berupa penilaian sikap yang tertera dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran (*RPP*).

3) Penilaian Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor dinilai dengan menggunakan instrumen berupa penilaian

psikomotor yang tertera dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran (*RPP*).

Ketiga aspek tersebut, yang didalamnya termasuk nilai proses dan nilai hasil dengan masing-masing aspek memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80/C.

3.6 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah mengamati dan mengolah data yang penulis peroleh melalui tes yang penulis berikan terhadap objek penelitian yang kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni: (1). Identifikasi data, (2). Melihat pola-pola, dan (3) Membuat interpretasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* Bola Basket pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan penguasaan teknik yang baik dan benar pada proses pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

3.7 Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi indikator kinerja ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya 75% siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran penjasorkes dan memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori baik.
- 2) Sekurang-kurangnya 75% siswa mendapat nilai keseluruhan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
- 3) Sekurang-kurangnya 75% siswa memiliki karakter yang diharapkan, yaitu : Kerjasama, toleransi, sportif, tanggung jawab, dan jujur.
- 4) Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah sebagai berikut :
 - a. Aspek Kognitif : C / 80
 - b. Aspek Afektif : C / 80
 - c. Aspek Psikomotor : C / 80.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s/d selesai selama berlangsungnya semester genap. Dalam satu minggu dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai jadwal

mata pelajaran Penjasorkes.

No	Jenis Kegiatan						
		Feb	Mart	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Pembuatan Proposal						
4	Pengumpulan Data						
5	Analisi Data						
6	Penyusun Laporan						

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga SMP Negeri 3 Tasikmalaya, subjek penelitian ini siswa kelas VIII J SMP Negeri 3 Tasikmalaya yang berjumlah 31 orang siswa-siswi, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan siswi perempuan berjumlah 14 orang.